

PROJECT AKHIR • STATISTIK EKONOMI

Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

TAHUN 2014 – 2024



DISUSUN OLEH — KELOMPOK 5

Aura Liyanti Fani 2413031089

Salwa Trisia Anjani 2413031090

Vie Amanillah 2413031097

Gifrika Tutut Pradiyana 2453031008

Metodologi Penelitian



Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan inferensial, menggunakan data sekunder periode 2014–2024.



Sumber Data

Data resmi Badan Pusat Statistik (BPS) — lembaga pemerintah yang menyajikan data valid, akurat, dan terpercaya.



Teknik Analisis

Statistik deskriptif, histogram, boxplot, scatterplot, uji normalitas, korelasi Pearson, dan regresi linear sederhana.

Variabel Penelitian



VARIABEL BEBAS (X)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Mengukur keberhasilan pembangunan manusia dari dimensi kesehatan (angka harapan hidup), pendidikan (lama & harapan sekolah), dan standar hidup layak (pengeluaran riil per kapita).



VARIABEL TERIKAT (Y)

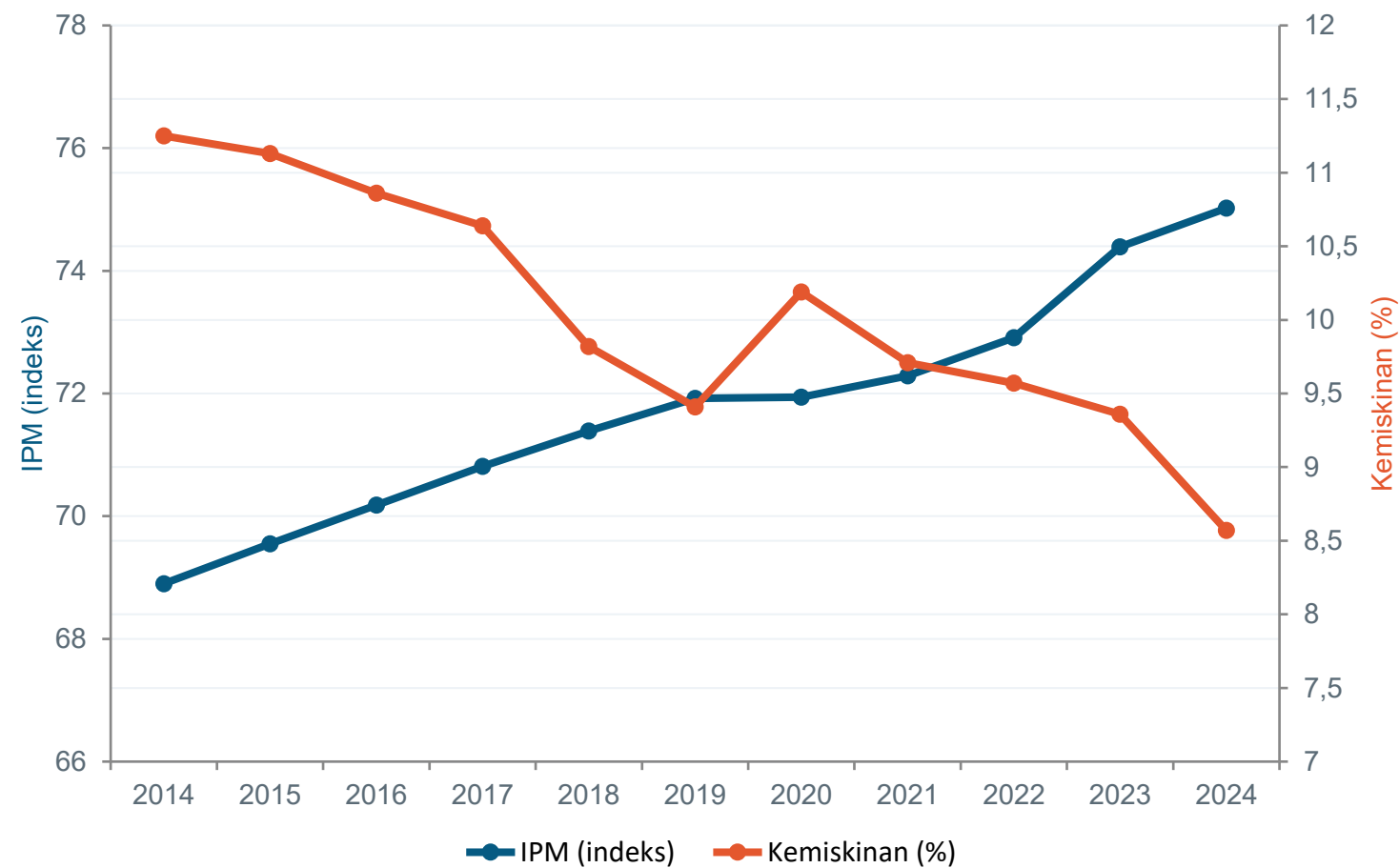
Tingkat Kemiskinan

Persentase penduduk dengan rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan yang ditetapkan oleh BPS.

Ringkasan Variabel

Variabel	Simbol	Jenis Data	Satuan
Indeks Pembangunan Manusia	X	Kuantitatif Kontinu	Indeks
Tingkat Kemiskinan	Y	Kuantitatif Kontinu	Persentase (%)
Tahun	-	Diskret	Tahun

Data Penelitian 2014–2024



IPM MENINGKAT

68,90 → 75,02

Naik stabil selama 11 tahun terakhir, mencerminkan perbaikan kualitas hidup masyarakat.

KEMISKINAN MENURUN

11,25% → 8,57%

Sempat naik di 2020 akibat pandemi, lalu kembali menurun hingga 2024.

Statistik Deskriptif

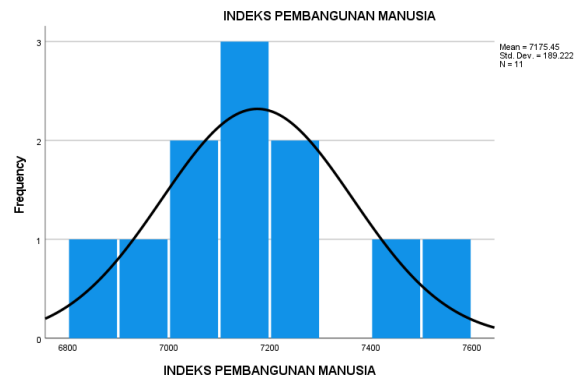
Indeks Pembangunan Manusia

Mean	71,75
Median	71,92
Minimum	68,90
Maksimum	75,02
Range	6,12
Std. Deviasi	1,94

Tingkat Kemiskinan (%)

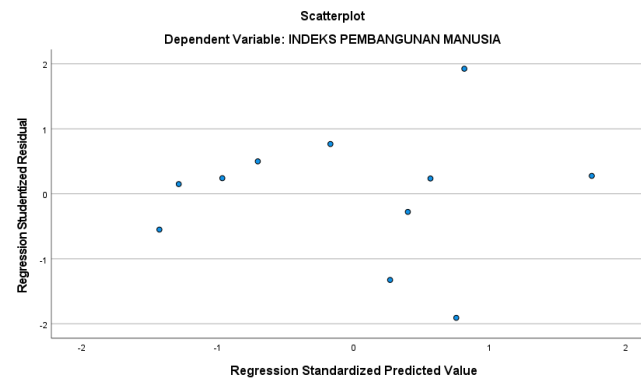
Mean	10,05%
Median	9,82%
Minimum	8,57%
Maksimum	11,25%
Range	2,68
Std. Deviasi	0,82

Visualisasi Sebaran Data



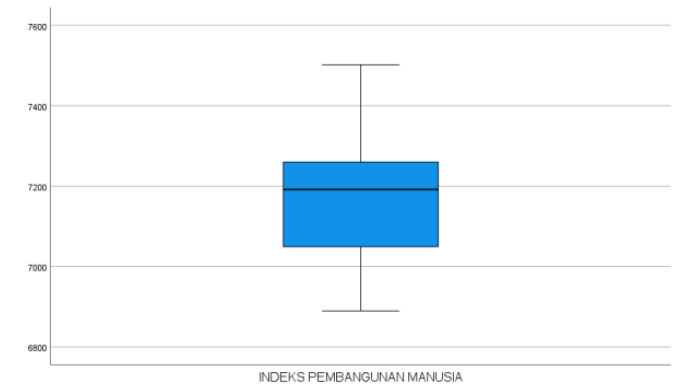
Histogram

Distribusi IPM mendekati normal, terkonsentrasi di rata-rata 71–72.



Boxplot

Sebaran merata, median di tengah, tanpa outlier ekstrem.



Scatterplot

Kecenderungan negatif antara IPM dan tingkat kemiskinan.

Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	.116	11	.200 [*]	.972	11	.906
TINGKAT KEMISKINAN	.151	11	.200 [*]	.953	11	.683

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction



Kesimpulan

Nilai signifikansi (Sig.) kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga data dinyatakan berdistribusi normal dan analisis dapat dilanjutkan dengan uji korelasi Pearson.

Uji Korelasi Pearson



KOEFISIEN KORELASI (r)

-0,94

Hubungan sangat kuat &
berlawanan arah

Correlations

		INDEKS PEMBANGUN AN MANUSIA	TINGKAT KEMISKINAN
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA	Pearson Correlation	1	-.942**
	Sig. (2-tailed)		<.,001
	N	11	11
TINGKAT KEMISKINAN	Pearson Correlation	-.942**	1
	Sig. (2-tailed)	<.,001	
	N	11	11

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Interpretasi

Korelasi -0,94 menunjukkan hubungan sangat kuat dan berlawanan arah antara IPM dan kemiskinan, dengan signifikansi < 0,001 (di bawah 0,05).

Analisis Regresi Linear Sederhana

PERSAMAAN REGRESI

$$Y = 39,67 - 0,41X$$

Y = Tingkat Kemiskinan (%)

X = Indeks Pembangunan Manusia

Interpretasi

Setiap kenaikan 1 poin IPM akan menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,41%.

HASIL SPSS — COEFFICIENTS

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	9299.685	253.319		36.711	<,001
	TINGKAT KEMISKINAN	-2.114	.251	-.942	-8.412	<,001

a. Dependent Variable: INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA

Nilai Sig. < 0,001 pada variabel Tingkat Kemiskinan menunjukkan pengaruhnya terhadap IPM signifikan secara statistik.

Koefisien Determinasi (R^2)

HASIL SPSS — MODEL SUMMARY

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.942 ^a	.887	.875	66.997
a. Predictors: (Constant), TINGKAT KEMISKINAN				
b. Dependent Variable: INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA				

$$R^2 = 0,88$$

Interpretasi

- Sebesar 88% variasi tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh perubahan IPM.
- Sisanya 12% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti pengangguran, inflasi, pertumbuhan ekonomi, dan kebijakan pemerintah.
- Nilai R^2 yang tinggi menegaskan bahwa IPM merupakan faktor penentu utama tingkat kemiskinan di Indonesia.

Pembahasan



Perkembangan IPM

IPM Indonesia naik stabil 2014–2024, didorong program wajib belajar, perbaikan fasilitas kesehatan, dan bantuan sosial pemerintah.



Perkembangan Kemiskinan

Kemiskinan menurun secara umum, sempat naik di 2020 akibat pandemi, lalu turun kembali berkat pemulihan ekonomi & lapangan kerja.



Pengaruh IPM terhadap Kemiskinan

Korelasi -0,94 dan R^2 0,88 membuktikan kualitas pembangunan manusia berperan besar menekan kemiskinan, meski faktor lain tetap berpengaruh.

Kesimpulan

Selama periode 2014–2024, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia terus mengalami peningkatan dari 68,90 menjadi 75,02, sejalan dengan menurunnya tingkat kemiskinan dari 11,25% menjadi 8,57%, meskipun sempat naik pada tahun 2020 akibat dampak pandemi. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan negatif yang sangat kuat antara kedua variabel tersebut ($r = -0,94$), yang diperkuat oleh hasil regresi linear sederhana bahwa setiap kenaikan satu poin IPM mampu menurunkan tingkat kemiskinan sebesar 0,41%. Dengan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,88, dapat disimpulkan bahwa 88% variasi tingkat kemiskinan di Indonesia dijelaskan oleh IPM, sehingga pembangunan manusia terbukti menjadi faktor utama dan sangat menentukan dalam upaya penurunan angka kemiskinan nasional.

Rekomendasi

1

Meningkatkan pemerataan akses pendidikan berkualitas di seluruh wilayah Indonesia.

2

Memperkuat pelayanan kesehatan agar kualitas hidup masyarakat terus membaik.

3

Mendorong pengembangan UMKM dan penciptaan lapangan kerja baru.

4

Menyalurkan program bantuan sosial dan pemberdayaan ekonomi secara tepat sasaran.

5

Meningkatkan investasi pada sumber daya manusia sebagai kunci penurunan kemiskinan.

TERIMA KASIH

Pendidikan Ekonomi • Universitas Lampung • 2026